

Smartlink US Dollar Managed Fund

Nopember 2017



BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dollar Amerika.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **6,19%**
 Bulan Tertinggi **9,61%** Des-08
 Bulan Terendah **-10,66%** Okt-08

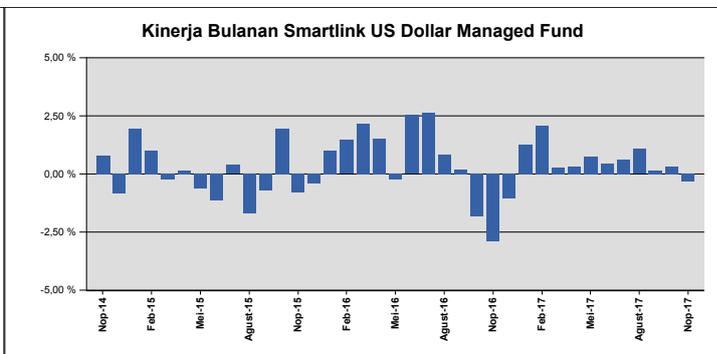
Rincian Portofolio

Obligasi Negara	73,05%	Lima Besar Obligasi	
Obligasi BUMN	17,20%	Pertamina 2022	14,02%
Kas/Deposito	9,75%	RI0038	5,84%
		RI0521	5,27%
		RI0727	5,06%
		RI0124	4,67%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink US Dollar Managed Fund	-0,31%	0,18%	2,38%	6,19%	13,26%	7,32%	111,47%
Tolak Ukur*	-0,15%	0,39%	2,74%	7,42%	14,50%	8,13%	28,45%

*80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank

(Tolak ukur, sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



INFORMASI LAIN

Total dana (Juta USD) : USD 60,78
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 07 Apr 2003
Mata Uang : United States Dollar
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 30 Nopember 2017) : USD 2,0090
Rentang Harga Jual-Beli : 5,00%
Biaya Manajemen : 1,00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan November 2017 pada level bulanan +0.20% (dibandingkan konsensus inflasi +0.29%, +0.01% di bulan Oktober 2017). Secara tahunan, inflasi menurun ke level +3.30% (dibandingkan konsensus +3.41%, +3.58% di bulan Oktober 2017). Inflasi inti berada di level tahunan +3.05% (dibandingkan +3.07% di bulan Oktober 2017). Inflasi dikarenakan kenaikan harga bahan makanan serta makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Pada pertemuan Dewan Gubernur 16 November 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.25%, serta fasilitas simpanan pada level 3.50% dan fasilitas peminjaman pada level 5.00%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.43% menjadi 13,514 di akhir bulan November 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,572. Neraca perdagangan tercatat surplus 0.90 miliar Dollar AS (surplus 1.69 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit 0.79 miliar Dollar AS) di bulan Oktober 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +18.39% dengan peningkatan terbesar dari ekspor bijih, kerak dan abu logam, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +23.33%. Cadangan devisa menurun 2.85 miliar Dollar AS dari 129.79 miliar Dollar AS di bulan September 2017 menjadi 126.55 miliar Dollar AS di bulan Oktober 2017. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri dan stabilisasi Rupiah serta terkait dengan menurunnya penempatan valas perbankan di Bank Sentral untuk kebutuhan pembayaran.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar AS ditutup meningkat di sepanjang kurva bulan November 2017 dikarenakan kurangnya hawkishness dari Fed dan BoE serta kekhawatiran terkait dengan rencana pemotongan pajak AS yang akan meningkatkan hutang AS. BoE menaikkan suku bunga sebesar 25bps menjadi 0,50%, dengan alasan inflasi yang lebih tinggi sejak pemungutan suara Brexit, namun memberi sinyal "sangat bertahap" untuk pengetatan lebih lanjut dalam tiga tahun ke depan. Harga di pasar naik pada awal bulan yang dipicu oleh beberapa peristiwa seperti the Fed memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga seperti yang diharapkan, Powell akan ditunjuk sebagai Chairman Fed dan prediksi bahwa obligasi pemerintah Indonesia akan dimasukkan dalam indeks global pada tahun depan. Pemerintah Indonesia melakukan penerbitan obligasi untuk tujuan pra-pendanaan anggaran 2018 dengan total 4 miliar Dollar AS dengan menggunakan format SEC Registered Standalone dengan rincian: tenor 5yr sebesar 1 miliar Dollar AS pada level ytm 3%; tenor 10yr sebesar 1.25 miliar Dollar AS pada level ytm 3,55%; dan tenor 30yr sebesar 1.7 miliar Dollar AS pada level ytm 4,4%. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia stabil dari 94/95 menjadi 92/95. Yield di bulan November 2017 untuk tenor 5 tahun naik +17bps menjadi 2,97% (2,80% di Oktober 2017), tenor 10 tahun naik +6bps menjadi 3,62% (3,56% di Oktober 2017), dan tenor 30 tahun naik 6bps menjadi 4,52% (4,46% di Oktober 2017).

Dalam hal strategi portfolio kami mempertahankan strategi serta terus memantau potensi untuk meningkatkan bobot obligasi untuk dana baru jika terjadi koreksi di pasar fixed income.